

IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS SISWA MADRASAH ALIYAH

Septi Nurhayati, Yurita Erviana, Lita

e-mail: septi.nh@amikompurwokerto.ac.id, ervianayuri@gmail.com, lita@unma.ac.id
Universitas Amikom Purwokerto, Universitas Sains Al-Qur'an, Universitas Majalengka

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah tidak hanya menuntut penguasaan teks, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Namun, praktik pembelajaran di kelas masih cenderung berorientasi pada hafalan dan pemahaman teoritis sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi belum berkembang optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta menghasilkan produk teks yang kreatif dan komunikatif. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memperkuat kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa *Project Based Learning* efektif sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Project Based Learning*, berpikir kritis, kreativitas, pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

Indonesian language learning in Madrasah Aliyah is expected not only to emphasize text mastery but also to develop students' critical thinking and creativity. However, classroom practices remain dominated by memorization and theoretical understanding, limiting higher-order thinking skills. This study aims to describe the implementation of Project-Based Learning (PBL) in Indonesian language learning and analyze its impact on students' critical thinking and creativity. The research employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and document analysis. The findings reveal that PjBL enhances student engagement, improves the ability to analyze and evaluate information, and encourages the production of creative and communicative texts. In addition, project-based learning strengthens collaboration, communication, and students' learning responsibility. These findings indicate that Project-Based Learning is an effective innovative strategy for developing 21st-century competencies in Indonesian language learning.

Keywords: *Project-Based Learning, critical thinking, creativity, Indonesian language learning*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi, komunikasi, serta berpikir logis peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya belajar memahami teks, tetapi juga menafsirkan informasi, menyusun argumen, dan mengekspresikan gagasan secara sistematis (Saputra et al., 2025). Sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa diarahkan tidak sekadar pada penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan, melainkan pada kemampuan memahami, menganalisis, dan memproduksi teks secara kritis dan kreatif. Pendekatan ini menuntut proses belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik agar mereka mampu membangun pengetahuan secara mandiri dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata (ALPAREZI et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai wahana pengembangan kecakapan abad ke-21 yang menekankan literasi, penalaran, dan komunikasi efektif.

Namun demikian, praktik pembelajaran di lapangan masih menunjukkan kecenderungan berfokus pada pemahaman materi secara teoritis dan latihan soal. Proses pembelajaran sering didominasi oleh penjelasan guru, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi yang pasif tanpa terlibat dalam eksplorasi pengetahuan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya berbasis teks. Padahal, kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting abad ke-21 yang memungkinkan siswa menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara rasional, sedangkan kreativitas dibutuhkan agar siswa mampu mengekspresikan ide secara inovatif dan menghasilkan karya yang bermakna bagi diri dan lingkungannya (Supartini et al., 2025). Situasi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan pemikiran tingkat tinggi.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas adalah *Project Based Learning* (PBL) (Sunarsih et al., 2018). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif melalui penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui kegiatan proyek, siswa melakukan investigasi, mengolah informasi, bekerja sama, dan menghasilkan produk autentik seperti majalah digital, artikel feature, kampanye literasi, atau konten edukatif (Firdaus et al., 2024). Pengalaman belajar yang mendalam tersebut tidak hanya memperkuat keterampilan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Fridayanthi & Ekasriadi, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis, serta mengkaji pengaruhnya terhadap kreativitas siswa dalam menghasilkan karya teks di Madrasah Aliyah. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi bagi guru dalam merancang pembelajaran inovatif yang kontekstual dan berpusat pada siswa serta berkelanjutan bagi mutu pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi model *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap permasalahan sosial atau kemanusiaan (Feranti et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman belajar siswa, dinamika interaksi kelas, serta proses pembentukan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas secara kontekstual dan alami.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah dengan fokus pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan model *Project Based Learning*. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia sebagai pelaksana pembelajaran dan siswa sebagai peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan proyek. Penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual bagaimana tahapan penerapan PBL dilaksanakan, bentuk keterlibatan siswa selama proses proyek, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di kelas.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa, kolaborasi kelompok, dan keterlibatan mereka dalam penyelesaian proyek (Fauzi, 2021). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman belajar siswa dan strategi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek (Somodana et al., 2015). Sementara itu, analisis dokumen dilakukan terhadap produk teks yang dihasilkan siswa, perangkat pembelajaran, dan catatan penilaian (Elizabeth & Sigahitong, 2018). Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pengaruh penerapan *Project Based Learning* terhadap pengembangan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan

melalui tahapan perencanaan, investigasi, pengembangan produk, dan presentasi hasil. Pada tahap perencanaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai, serta permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Siswa kemudian dibagi dalam kelompok kecil untuk merancang proyek, menentukan tema, menyusun jadwal kerja, dan mengidentifikasi sumber informasi yang diperlukan. Tahapan ini penting karena membantu siswa memahami arah kegiatan sekaligus melatih keterampilan perencanaan dan tanggung jawab akademik.

Tahap investigasi dilakukan melalui kegiatan pencarian informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah populer, media digital, serta wawancara sederhana di lingkungan sekitar. Proses ini melatih literasi informasi siswa sekaligus membangun kemampuan seleksi sumber yang kredibel (Firdaus et al., 2024). Pada tahap pengembangan produk, siswa menyusun teks berdasarkan hasil analisis data dan menyajikannya dalam bentuk karya autentik. Presentasi hasil proyek menjadi tahap reflektif yang memungkinkan siswa menjelaskan proses kerja, mempertanggungjawabkan isi karya, serta menerima umpan balik untuk perbaikan.

b. Perubahan Pola Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi pola pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered learning. Siswa yang sebelumnya pasif dalam menerima materi mulai menunjukkan inisiatif belajar, seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mencari sumber tambahan secara mandiri. Aktivitas diskusi kelompok menjadi lebih hidup karena siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan proyek.

Perubahan ini juga berdampak pada kemandirian belajar siswa. Mereka belajar mengatur waktu, membagi tugas, serta menyelesaikan pekerjaan secara kolaboratif. Kemandirian tersebut merupakan indikator penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena siswa tidak hanya bergantung pada guru sebagai sumber pengetahuan utama, tetapi mampu mengonstruksi pemahaman secara mandiri.

2. Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

a. Analisis Informasi dan Literasi Kritis

Penerapan PBL mendorong siswa untuk melakukan analisis informasi secara lebih mendalam (Firmansyah et al., 2022). Siswa tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga mengevaluasi validitas sumber dan relevansi informasi terhadap topik proyek. Aktivitas ini melatih literasi kritis, yaitu kemampuan memahami, menilai, dan menggunakan informasi secara bijak. Kemampuan analisis terlihat ketika siswa mampu menghubungkan informasi dari berbagai sumber dan menyusunnya menjadi struktur teks yang logis. Mereka belajar membedakan fakta dan opini serta mengidentifikasi bias informasi. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir analitis dan objektif.

b. Argumentasi Logis dan Pemecahan Masalah

Kemampuan berpikir kritis juga tercermin dalam kemampuan siswa menyusun argumen dan memecahkan masalah (Nuarta, 2020). Dalam proses proyek, siswa dihadapkan pada berbagai keputusan, seperti menentukan sudut pandang tulisan, memilih data yang relevan, dan merumuskan kesimpulan. Proses ini melatih kemampuan berpikir reflektif dan sistematis.

Produk teks yang dihasilkan menunjukkan adanya argumentasi yang didukung oleh data dan alasan yang rasional. Selain itu, diskusi kelompok melatih siswa mempertahankan pendapat dengan cara yang logis sekaligus menghargai perbedaan pandangan (Rizaldi & Syahwin, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa PBL membantu membangun kemampuan berpikir kritis yang tidak hanya akademis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengembangan Kreativitas melalui Produk Teks Autentik

a. Inovasi Ide dan Integrasi Konteks Kehidupan Nyata

Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang luas bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui produk autentik. Karya yang dihasilkan menunjukkan variasi tema, gaya bahasa, dan desain visual yang menarik. Siswa mampu mengangkat isu yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti literasi digital, budaya membaca, dan kepedulian lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Kreativitas yang muncul bukan sekadar estetika, tetapi juga inovasi dalam menyajikan informasi secara komunikatif dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu

mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan pengalaman sosial mereka, sehingga menghasilkan karya yang relevan dan bermakna.

b. Ekspresi Diri dan Peningkatan Kepercayaan Diri

Kebebasan dalam menentukan bentuk dan isi proyek meningkatkan keberanian siswa dalam mengekspresikan gagasan. Mereka merasa memiliki karya yang dihasilkan sehingga lebih termotivasi untuk menghasilkan produk berkualitas. Kreativitas berkembang seiring dengan meningkatnya rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap hasil kerja.

Presentasi proyek di depan kelas juga melatih kemampuan komunikasi dan ekspresi diri siswa. Mereka belajar menyampaikan ide secara sistematis, menjawab pertanyaan, serta menerima kritik secara konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya tercermin dalam produk, tetapi juga dalam kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Project-Based Learning

a. Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi

Keberhasilan pelaksanaan PBL dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang mampu memberikan arahan, motivasi, dan umpan balik selama proses proyek berlangsung. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi. Selain itu, ketersediaan sumber belajar yang memadai, termasuk akses terhadap sumber digital, membantu siswa memperoleh informasi yang relevan.

Dukungan lingkungan belajar yang kolaboratif juga menjadi faktor penting. Kerja sama kelompok yang efektif memungkinkan siswa berbagi ide dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Antusiasme siswa terhadap kegiatan proyek turut meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

b. Tantangan Implementasi dan Strategi Pemecahan

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan PBL menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan karena proyek memerlukan proses yang relatif panjang dan berkelanjutan. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam bekerja mandiri dan berkolaborasi dapat memengaruhi efektivitas kerja kelompok.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan perencanaan yang matang, pengelolaan waktu yang efektif, serta pembagian tugas yang jelas dalam kelompok. Guru juga perlu melakukan pendampingan berkelanjutan agar setiap siswa berpartisipasi aktif. Dengan strategi yang tepat, kendala tersebut dapat diminimalkan sehingga pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan kompetensi siswa. Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 50% dari keseluruhan badan artikel.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek mampu mengubah pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Melalui tahapan proyek yang sistematis, siswa terlibat dalam proses investigasi, pengolahan informasi, serta penyajian karya autentik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Implementasi PBL terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam menganalisis informasi, mengevaluasi sumber, serta menyusun argumen yang logis dan berbasis data. Selain itu, kreativitas siswa berkembang melalui kebebasan mengekspresikan ide dalam produk teks yang inovatif dan relevan dengan kehidupan nyata. Kegiatan proyek juga memperkuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab, serta kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan.

Keberhasilan penerapan PBL didukung oleh peran guru sebagai fasilitator, ketersediaan sumber belajar, serta lingkungan belajar yang kolaboratif. Namun, pelaksanaan model ini juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, pengelolaan waktu yang efektif, dan pendampingan berkelanjutan agar implementasi pembelajaran berbasis proyek berjalan optimal. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi inovatif untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- ALPAREZI, M., Botifar, M., & Zelvi, I. (2024). *Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP.
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMA. *Prisma Sains*, 6(2), 66–76.
- Fauzi, M. S. (2021). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Nahwu di Kelas X SMA. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 235–260.
- Feranti, N., Charlina, C., & Permatasari, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Kelas XI SMA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 731–743.
- Firdaus, A. A., Setiawan, B., & Suwandi, S. (2024). Implementasi pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model problem based learning di sma negeri 1 ngrambe. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3223–3233.
- Firmansyah, F., Sukarno, S., Kafrita, N., & Al Farisi, S. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMA. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 75–82.
- Fridayanthi, P. D., & Ekasriadi, I. A. A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA PGRI 4 Denpasar. *Widyadari*, 24(1), 116–126.
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 283–293.
- Rizaldi, R., & Syahwin, S. (2023). Praktikalitas e-Modul Praktikum Fisika SMA Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1030–1037.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Somodana, W., Sutresna, I. B., Si, M., Indriani, M. S., & Hum, M. (2015). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam pembelajaran menulis teks anekdot. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Sunarsih, E., Adelina, S., & Yanti, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singkawang Tahun Ajaran 2017/2018. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(2), 89.
- Supartini, T., Suhartini, R., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan melalui Model Project-Based Learning pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian DKV. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8615–8621.